

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMA 7
SUBTEMA 1 PESERTA DIDIK KELAS IV**

(Skripsi)

Oleh

ERLINA OKTAVIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 1 PESERTA DIDIK KELAS IV

Oleh

Erlina Oktavia

Masalah penelitian ini adalah peserta didik kesulitan memahami bacaan dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV. Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalen control group design*. Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Hasil analisis menggunakan uji Z_{hitung} , terdapat pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan $Z_{hitung} 2,3578 > Z_{tabel} 0,1950$ dengan peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar kelas eksperimen sebesar 45,9. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,52 dan kelas kontrol sebesar 0,39 dengan perbandingan sebesar 0,13. Perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t-test terdapat pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap hasil belajar peserta didik dengan $t_{hitung} 2,85 > t_{tabel} 2,00$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: aktivitas, *cooperative integrated reading and composition*, hasil belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION LEARNING MODELS ON ACTIVITIES AND RESULTS OF LEARNING THEMES 7 SUB-THEME 1 PARTICIPANTS IN CLASS IV

By

Erlina Oktavia

The problem of this study is that students have difficulty understanding reading and less actively participate in the learning process. This study aims to determine the effect of using the Cooperative Integrated Reading and composition learning model on activities and learning outcomes of fourth grade students.. This type of research is a quasi-experimental research design with nonequivalent control group design. The instruments used are tests and non-tests. The analysis technique the effect of the Cooperative Integrated Reading And Composition model on the learning activities of students using the z_{count} test shows that $z_{count} 2.3578 > z_{table} 0.1950$ with an increase in the average value of experimental class learning activities of 41.9. The results showed an increase in the N-Gain value of the experimental class by 0.52 and the control class by 0.39 with a ratio of 0.13. Hypothesis testing the effect of the Cooperative Integrated Reading And Composition model on student learning outcomes using t-test shows that $t_{count} 2.85 > t_{table} 2.00$ (with $\alpha = 0.05$).

Keywords: activity, cooperative integrated reading and composition, results learn.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMA 7
SUBTEMA 1 PESERTA DIDIK KELAS IV**

Oleh

Erlina Oktavia

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP AKTIVITASI DAN HASIL BELAJAR TEMA 7 SUBTEMA 1 PESERTA DIDIK KELAS IV**

Nama Mahasiswa : **Erlina Oktavia**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053090

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

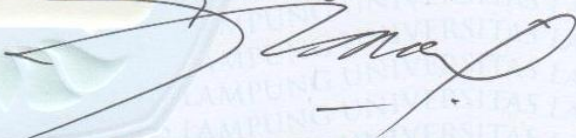
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



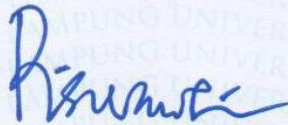
Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

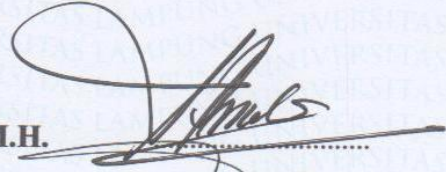


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

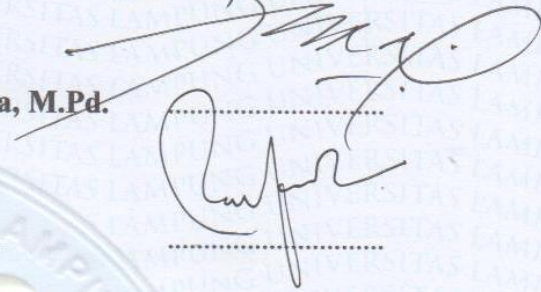
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

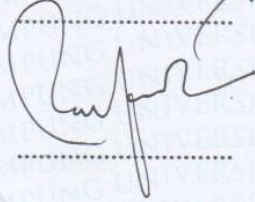
Ketua : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



Sekretaris : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 September 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Erlina Oktavia
NPM : 1513053090
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Peserta Didik Kelas IV” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 13 September 2019
Yang Membuat Pernyataan



Erlina Oktavia
1513053090

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Erlina Oktavia lahir di Seputih Banyak, Lampung Tengah, pada tanggal 11 Oktober 1996. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Mujiyanto dan Ibu Supiyah. Pendidikan formal yang telah

diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Tanjung Harapan lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Seputih Banyak lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Seputih Banyak lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTO

**“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”
(QS. An-Najm: 39)**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan rasul-Nya nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ridho-Nya selesai sudah skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda kasih dan sayangku kepada:

Bapakku Mujianto dan Ibuku Supiyah

Yang senantiasa mencintaiku, menyayangiku, mengingatkanku demi kesuksesan masa depanku, mendoakan untuk keberhasilanku demi tercapainya cita-cita, mengorbankan segalanya untuk kebahagiaanku, selalu ada di setiap langkahku, yang selalu menyebut namaku di setiap doa, dan membesarkanku penuh kasih sayang. Terimakasih untuk segalanya, kalian adalah kekuatan terbesarku. Aku Mencintai Kalian.

Adikku Febi Chindi Lavinda

Yang telah memberikan dukungan, senyuman, canda tawa dan kasih sayang yang membuatku tetap semangat dan optimis dalam mengerjakan skripsi ini agar aku bisa menjadi contoh yang baik untuk adikku, sehingga kelak kita berdua bisa membanggakan dan menjadi orang sukses untuk membahagiakan kedua orang tua kita.

Para Pendidikku

Yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga dengan ketulusan dan kesabaran.

Semua sahabatku

Yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku dan senantiasa memberikan dorongan positif.

**Almamater tercinta
Universitas Lampung**

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, kasih sayang serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading and Compositision* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Peserta Didik Kelas IV”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung

yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, motivasi kepada peneliti dan bantuan untuk kelancaran penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah membahas, membimbing, memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Sudirman, M.H., Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Netty Ernawaty. MD, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 6 Metro Barat, serta dewan guru dan staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Siska Veronika, S.Pd., wali kelas IVA yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Ibu Miswati, S.Pd., wali kelas IVB yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

13. Siswa-siswi kelas IVA dan IVB SD Negeri 6 Metro Barat, yang telah membantu dengan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
14. Sahabat berbagi suka dan duka peneliti selama ini Selviyani, Wayan Sari Diniyanti, dan Dewi Erowati
15. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 khususnya Kelas C tercinta. Terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini tidaklah sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca terutama yang menggeluti dunia pendidikan.

Metro, September 2019
Peneliti,

Erlina Oktavia
NPM 1513053090

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	10
A. Belajar dan Pembelajaran	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Tujuan Belajar	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
2. Pembelajaran	13
a. Pengertian Pembelajaran	13
b. Ciri-ciri Pembelajaran	14
B. Aktivitas Belajar.....	15
C. Hasil Belajar	19
1. Pengertian Hasil Belajar	19
2. Macam-Macam Hasil Belajar	20
D. Pembelajaran Tematik Terpadu	21
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	21
2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	22
E. Model Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Model Pembelajaran	23
2. Macam-macam Model Pembelajaran	24
F. Model Pembelajaran Kooperatif	25

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	25
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	26
3. Model-model Pembelajaran Kooperatif	28
G. Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	28
1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC	28
2. Karakteristik Model Pembelajaran CIRC	30
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC	32
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CIRC	34
H. Penelitian Yang Relevan	37
I. Kerangka Pikir Penelitian	41
J. Hipotesis Penelitian	43
III. METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Desain Penelitian	45
1. Jenis Penelitian	45
2. Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
3. Teknik Sampling	49
D. Prosedur Penelitian	50
E. Variabel Penelitian	51
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	51
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	52
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	52
1. Definisi Konseptual Variabel	52
2. Definisi Operasional Variabel	53
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
1. Teknik Pengumpulan Data	56
a) Dokumentasi	56
b) Observasi	57
c) Tes	58
2. Instrumen Pengumpulan Data	59
a. Instrumen Pengumpulan Data Variabel X	60
b. Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y	61
1) Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y1	61
2) Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y2	65
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	67
1. Uji Validitas Tes	68
2. Uji Realibilitas Tes	71
I. Teknik Analisis Data Penelitian	73
1. Analisis Data Lembar Observasi	73
2. Analisis Data Hasil Belajar	74
1) Uji Normalitas Data	75
2) Uji Homogenitas	77

3) Uji Hipotesis	77
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Profil Sekolah	80
1. Identitas Sekolah	80
2. Visi dan Misi	80
3. Sarana dan Prasarana	81
4. Tenaga Pendidik	82
B. Pelaksanaan Penelitian	82
1. Persiapan Penelitian	82
2. Pelaksanaan Penelitian	82
3. Pengambilan Data Penelitian	83
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	83
1. Data Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik	83
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik	87
a) Uji Persyaratan Analisis Data Hasil Belajar	92
1) Uji Normalitas	92
2) Uji Homogenitas	93
3. Pengujian Hipotesis	94
D. Pembahasan	95
E. Keterbatasan Penelitian	101
V. KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Mid Semester Ganjil Pembelajaran Tematik Terpadu Peserta didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2018/2019	4
2. Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat	48
3. Penghitungan Skor Aktivitas Belajar	55
4. Penghitungan Skor Hasil Belajar	56
5. Kisi-kisi Model Pembelajaran CIRC (X)	60
6. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar	61
7. Rubrik Aktivitas Belajar Peserta didik	62
8. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar	65
9. Koefisien Korelasi <i>Point Biserial</i>	68
10. Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Butir Tes	70
11. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	72
12. Kategori Aktivitas Peserta Didik Secara Klasikal Dalam Persen	74
13. Distribusi Nilai Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	84
14. Deskripsi Data Hasil Belajar	87
15. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	88
16. Distribusi Frekuensi <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	89
17. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	90
18. Distribusi Frekuensi <i>Postest</i> Kelas Kontrol	90
19. Penggolongan Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Kerangka Pikir	42
2. Hasil Observasi Penggunaan Model Pembelajaran CIRC terhadap Aktivitas Peserta Didik	86
3. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	88
4. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	89
5. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	90
6. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	91
7. Perbandingan Rata-rata <i>N-Gain</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	108
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	109
3. Surat Izin Uji Instrumen	110
4. Surat Izin Penelitian	111
5. Surat Pemberian Izin Penelitian	112
6. Surat Keterangan Penelitian	113
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
7. Nilai mid semester ganjil pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV A SD Negeri 6 Metro Barat	114
8. Nilai mid semester ganjil pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV B SD Negeri 6 Metro	115
9. Pemetaan KD	116
10. Silabus Pembelajaran	118
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen	121
12. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Eksperimen	127
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol	131
14. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Kontrol	137
15. Rubrik Aktivitas Belajar Peserta Didik	141
16. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	144
17. Instrumen Soal	147
18. Jawaban Soal	153
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
19. Validitas Tes	154
20. Reliabilitas Tes	156
21. Soal <i>Pretest</i>	158
22. Soal <i>Postest</i>	161
PROFIL SEKOLAH	
23. Denah Lokasi SD Negeri 6 Metro Barat	164
24. Daftar Tenaga Pendidik di SD Negeri 6 Metro Barat	165
HASIL AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR	
25. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	166

26. Data Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	169
27. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik	170
28. Data Hasil Tes Tema 7 Subtema 1 Peserta Didik Kelas Eksperimen	174
29. Data Hasil Tes Tema 7 Subtema 1 Peserta Didik Kelas Kontrol	175
30. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen	174
31. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol	182
32. Penggolongan Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	190
33. Homogenitas Varians <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	191
34. Homogenitas Varians <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	192
35. Pengujian Hipotesis <i>t-test</i>	193
TABEL-TABEL STATISTIK	
36. Tabel nilai-nilai chi kuadrat	195
37. Tabel nilai-nilai untuk distribusi F	196
38. Tabel 0-z	197
DOKUMENTASI	
39. Dokumentasi	198

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pemerintah telah melaksanakan dasar hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang tersebut dalam Bab 1 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran dalam memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan keterampilan yang lain (Sisdiknas 2013: 2)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan

keaktivitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran memberikan ilmu dan pengalaman dalam proses interaksi yang terjadi tersebut.

Berdasarkan proses belajar tersebut, peserta didik memperoleh hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai tujuan pendidikan yang meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Faktor yang mendukung hasil belajar salah satunya adalah sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode atau model pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaan proses pembelajarannya dalam bentuk tematik. Rusman (2016: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta

didik baik secara individu maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik lebih menekankan peserta didik untuk lebih aktif, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan pada pendidik.

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik menggunakan model pembelajaran dalam membantunya melaksanakan pembelajaran, sehingga pemilihan model pembelajaran harus tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada tanggal 6 November 2018 di SD Negeri 6 Metro Barat yang menggunakan kurikulum 2013 didapatkan data kegiatan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui rendahnya hasil belajar diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, kurangnya variasi model/ metode pembelajaran, sebagian peserta didik kurang berpartisipasi aktif, serta peserta didik malas membaca dan menulis.

Alasan ini yang menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik mudah lupa dengan pelajaran yang disampaikan dan kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Masalah-masalah tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang

nilai ketuntasannya masih rendah bahkan belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dari data persentase nilai ulangan tengah semester tematik kelas IV A dan IV B tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1. Hasil *Mid Semester Ganjil* Pembelajaran Tematik Terpadu Peserta didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase (%) Ketuntasan	Keterangan
IV A	23	70	70	10	43,48	Tuntas
		< 69		13	56,52	Belum tuntas
IV B	25	70		9	36,00	Tuntas
		< 69		16	64,00	Belum tuntas

Sumber: dokumentasi *mid* semester pendidik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat

Berdasarkan tabel di atas terlihat dari banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai standar KKM yang ditentukan yaitu 70 dan menunjukkan pembelajaran tematik kurang membuahkan hasil yang diinginkan khususnya pada hasil belajar. Terbukti dari kedua kelas IV tersebut hanya 19 peserta didik dari 48 peserta didik yang memiliki nilai 70, sedangkan 29 peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah. Pada Kelas IV A peserta didik yang mencapai nilai KKM 70 sebanyak 43,48% dan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 56,52%. Sedangkan kelas IV B peserta didik yang mencapai nilai KKM 70 sebanyak 36,00% dan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 64,00%.

Berdasarkan masalah di atas, perlu adanya suatu perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terciptanya peningkatan peserta didik dalam memahami bacaan dengan mengkomposisikan bacaan melalui tulisan

dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka perlu adanya penerapan model yang bervariasi agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan menerapkan atau menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang memadukan membaca dan menulis. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang bermakna yang solusinya dengan penggunaan model CIRC.

Slavin (2010: 5) CIRC atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu suatu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama peserta didik dalam suatu kelompok dimana kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan masing-masing individu dalam kelompok tersebut. CIRC merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposikannya menjadi bagian-bagian yang penting. CIRC merupakan suatu model yang mengajak peserta didik untuk bekerjasama, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan memperkaya proses interaksi antar potensi peserta didik untuk mengintegrasikan bacaan sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hadiwinarto (2015) *the main goal of the CIRC learning model implementation is to encourage students through cooperative groups that are specially formed to improve the skills in comprehending the text for improving reading and writing skills.*

Pendapat di atas jika diartikan memiliki arti: Tujuan utama dari implementasi model pembelajaran CIRC adalah untuk mendorong peserta didik melalui kelompok kooperatif yang dibentuk secara khusus untuk meningkatkan keterampilan dalam memahami teks untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Peserta didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
2. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan dan menulis untuk membuat konsep.
3. Kerjasama antar peserta didik kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
4. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil *Mid* semester tahun ajaran 2018/2019 dengan persentase tidak tuntas 60%.
5. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian dapat terarah dan terfokus secara cermat. Masalah tersebut difokuskan sebagai berikut.

”Pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat dalam kegiatan pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang telah diteliti serta pemecahan masalahnya.

Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* berpengaruh terhadap aktivitas belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* berpengaruh terhadap hasil belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat dalam pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku.

2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat dalam pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat dalam memahami bacaan melalui penggunaan model pembelajaran CIRC.

2. Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pendidik dapat menciptakan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam memahami bacaan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Selain itu, pendidik juga dapat meningkatkan profesionalitas dirinya, karena dengan penelitian pendidik dapat memperbaiki kinerjanya dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat menjadi pendidik yang berkompeten.

3. Sekolah (SD Negeri 6 Metro Barat)

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran CIRC sebagai inovasi pembelajaran yang dapat berlangsung secara aktif, efektif dan efisien, khususnya dalam memahami bacaan pembelajaran.

4. Peneliti

Dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pada diri peneliti, sekaligus memberikan pengalaman tentang penelitian sehingga dapat menjadi pendidik yang profesional dikemudian hari.

5. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang model CIRC.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model CIRC, aktivitas belajar, dan hasil belajar tema Indahnya Keragaman di Negeriku peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.
4. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 6 Metro Barat.
5. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap di SD Negeri 6 Metro Barat 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui latihan dan pengalaman, sehingga mengakibatkan perubahan yang bersifat positif. Sunaryo (dalam Komalasari 2014: 2) belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hamalik (2013: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Rusman (2016: 134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang melalui

pengalaman dalam jangka waktu lama yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku serta kemampuan pada dirinya. Proses yang dilakukan tersebut adalah proses pembelajaran.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Suprijono (2017: 5) tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effect*, yang bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.

Hamalik (2013: 73) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Sardiman (dalam Susanto 2013: 40) tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran.

Berdasarkan pendapat teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga dapat menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu. Tujuan

tersebut juga mengarah pada tujuan yang ingin dicapai pada suatu pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Mencapai hasil belajar yang memuaskan tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jangkauannya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2015: 54) faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Rifa`I dan Anni (dalam Rahmawati 2016: 21) faktor yang memberikan kontribusi proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, psikis dan sosial. Sedangkan kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan lain-lain.

Slameto (2015: 54) membahas faktor intern menjadi tiga faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor Jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor Psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor Kelelahan dapat berupa kelelahan jasmani seperti lemah lunglai dan kelemahan rohani seperti kelesuan.

Slameto (2015: 60) juga mengelompokkan faktor ekstern menjadi 3 kelompok yang berpengaruh terhadap belajar, yaitu:

- 1) Faktor Keluarga meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor Masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern) yang meliputi psikologis, fisik, dan sosial peserta didik. Faktor dari luar diri peserta didik meliputi keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam perolehan ilmu dan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Huda (2017: 3) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.

Rusman (2016: 144) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Susanto (2013: 18) kata pembelajaran merupakan perpaduan antara dua kata aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada peserta didik, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh pendidik. Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik, antar peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar meningkatkan kualitas belajar pada diri peserta didik sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan keterpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Rusman (2016: 207) terdapat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama.

Hamalik (2013: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Siregar (2010:13) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu: pembelajaran bersifat saling ketergantungan sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, adanya rencana dalam belajar, pelaksanaannya dalam pembelajaran dapat terkendali, baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya. Ciri-ciri lainnya adalah pembelajaran merupakan usaha sadar dan sengaja dilakukan oleh peserta didik dan pendidik.

B. Aktivitas Belajar

Belajar erat kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan, tanpa aktivitas belajar tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Hanafiah (2010: 23) aktivitas dalam proses pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi

perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Slameto (2013: 36) penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas peserta didik sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Atau peserta didik akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan pendidik. Dalam berbuat peserta didik dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh pendidik. Bila peserta didik menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu atau pengetahuan itu dengan baik.

Dierich (dalam Hanafiah 2010: 24) pembagian jenis aktivitas dalam kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *out line* atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan matrik: melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, melihat hubungan-hubungan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Kegiatan visual berupa membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. Aktivitas belajar visual salah satunya adalah membaca yang

dilakukan peserta didik dalam menemukan ide pokok dan termasuk langkah dari model CIRC, setelah membaca biasanya peserta didik akan melihat gambar baik gambar yang ada di bacaan maupun gambar peta. Kemudian peserta didik akan mengamati teman bekerja sama dalam kelompok dan mengamati teman bermain.

Kegiatan lisan (oral) identik dengan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi. Aktivitas belajar kegiatan lisan salah satunya adalah diskusi yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, dimana dalam berdiskusi peserta didik akan mengajukan pertanyaan baik pada teman kelompoknya maupun kelompok lain juga pendidik. Kemudian memberi saran pada kelompoknya maupun kelompok lain, mengemukakan pendapatnya saat diskusi, bertanya jawab tentang materi yang diajarkan dengan pendidik.

Kegiatan menulis dapat berupa menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *out line* atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket. Aktivitas belajar kegiatan menulis salah satunya adalah menulis yang dilakukan peserta didik dalam menuliskan ide pokok bacaan yang terdapat pada langkah model CIRC. Kemudian menuliskan hasil diskusi kelompok, mengerjakan pertanyaan yang ada di lembar kerja peserta didik, dan mengerjakan *pretest* dan *postest*.

Kegiatan mental dapat berupa merenungkan, mengingat, melihat hubungan-hubungan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, dan membuat keputusan. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk memiliki mental yang baik diantaranya adalah mengingat materi yang telah dijelaskan dengan menjawab pertanyaan dari pendidik, menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan berbagai cara untuk memecahkan masalah saat berdiskusi seperti mencari referensi untuk memecahkan masalah, dan membuat keputusan dengan cepat.

Kegiatan emosional dapat berupa minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Banyak kegiatan emosional yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran diantaranya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menghormati pendapat orang lain pada saat berdiskusi, berani maju ke depan kelas, mengerjakan tugas dengan tenang dan tidak tergesa-gesa sehingga peserta didik dapat memiliki waktu untuk memikirkan jawabannya yang tepat, menyelesaikan tugas yang diberikan waktu tepat waktu untuk melatih kecepatan dan daya ingat peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan peserta didik yang melibatkan seluruh aspek pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, kegiatan matrik, mental, dan emosional sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.

Adapun aspek aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan menulis, kegiatan mental, dan kegiatan emosional, karena dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah melalui diskusi dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model CIRC juga.

C. Hasil Belajar

A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Suprijono (2017: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Lindgren (dalam Suprijono 2017: 7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Sudjana (2009: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Susanto (2016: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan dari hasil pengalaman setelah mengikuti dan menerima pengalaman belajar yang terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dalam

penelitian ini hanya untuk ranah kognitif yang diperoleh berdasarkan nilai hasil evaluasi pilihan jamak pada soal *pretest* dan *posttest*.

Indikator pada ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Proses belajar terdapat macam-macam hasil belajar diantaranya yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotorik. Bloom (dalam Suprijono 2017: 6) menyebutkan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Domain kognitif mencakup: (a) *knowledge* (pengetahuan, ingatan), (b) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), (c) *application* (menerapkan), (d) *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), (e) *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan (f) *evaluation* (menilai).
- 2) Domain afektif mencakup: (a) *receiving* (sikap menerima), (b) *responding* (memberikan respons), (c) *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), (d) *characterization* (karakteristik).
- 3) Domain psikomotor meliputi: (a) *initiatory*, (b) *pre-routine*, dan (c) *routinized*. Selain itu psikomotor juga mencakup: (a) keterampilan produktif, (b) teknik, (c) fisik, (d) sosial, (e) manajerial, dan (f) intelektual.

Tingkatan hasil belajar kognitif menurut taksonomi Bloom revisi antara lain: kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), kemampuan menganalisis (C4), kemampuan mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Taksonomi tersebut menyempurnakan taksonomi sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang ingin dicapai dalam penulisan ini yakni meliputi tiga cakupan

kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap kemampuan memiliki cakupan yang berbeda-beda.

D. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik terpadu

Pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada peserta didik. Sani (2015: 272) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik.

Rusman (2016: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pembelajaran tematik harus berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, tidak memisahkan antar mata pelajaran, menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, bersifat luwes dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Sani (2015: 273) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang menjadikan berbagai

materi atau konsep ke dalam berbagai tema. Pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk mencari dan menggali pengalaman langsung melalui pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran bisa lebih bermakna.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Kemendikbud (2013: 193) tujuan tematik terpadu sebagai berikut.

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Rusman (2016: 260) beberapa tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pembelajaran dalam tema sama
- 2) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam
- 3) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik

- 4) Lebih semangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata
- 5) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar
- 6) Pendidik dapat menghemat waktu
- 7) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik, agar pembelajaran yang dipelajari akan lebih bermakna bagi peserta didik. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.

E. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas tentu memerlukan adanya suatu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Komalasari (2014: 57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Model pembelajaran sebagai salah satu sarana untuk memberikan perubahan terhadap perilaku peserta didik dan hasil dalam proses pembelajaran.

Hanafiah (2010: 41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Joyce & Weil (dalam Rusman 2014: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan merancang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran juga harus sesuai dengan prosedur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki beberapa macam yang dapat diterapkan untuk membantu proses pembelajaran. Nurdyansyah (2016: 35) model pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran kontekstual
Model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.
- 2) Model pembelajaran kooperatif
Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang peserta didik dengan struktur kelompok bersifat heterogen.
- 3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PMB)
Model PMB merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PMB kemampuan berpikir peserta didik

diptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau satu tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

4) Model pembelajaran berbasis web (*E-learning*)

E-learning adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa internet, CD atau dengan menggunakan HP.

5) Model pembelajaran inkuri terbimbing

Model pembelajaran inkuri merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini. Model pembelajaran kooperatif tersebut dipilih karena dapat meningkatkan keterampilan bekerja sama peserta didik dan menyelesaikan masalah dengan cara berkerja sama dengan kelompok.

F. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Suprijono (2017: 73) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih

diarahkan oleh pendidik, dimana pendidik menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Soejadi (dalam Rusman 2014: 201) teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana peserta didik harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu.

Anita Lie (dalam Suprijono 2009: 54) model pembelajaran kooperatif didasarkan pada falsafah *homo homini socius*, yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dialog interaktif (interaksi sosial) adalah kunci seseorang dapat menempatkan dirinya di lingkungan sekitar.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Bekerja sama dalam hal ini adalah bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Hal itu sesuai dengan pengertian model pembelajaran

kooperatif dimana dengan sejumlah peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok.

Rusman (2014: 209) pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Ibrahim (dalam Isjoni 2013: 39) tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif yaitu (1) hasil belajar akademik, (2) penerimaan terhadap perbedaan individu, (3) pengembangan keterampilan.

Isjoni (2013: 33) tujuan utama dalam penerapan model kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat peserta didik secara berkelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan, diantaranya meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif ini dapat memberikan dampak yang positif pada peserta didik dalam belajar.

3. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki beragam tipe sehingga banyak model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan oleh pendidik dalam pembelajarannya. Rusman (2014: 203) selain CIRC, model pembelajaran yang termasuk dari pembelajaran kooperatif adalah STAD, *Make a Match*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, TGT, TAI, dan lain-lain.

Faturrohman (2015: 53) tipe-tipe model *cooperative learning* dibagi menjadi: 1) *Student Team Achievement Division* (STAD), 2) *Team Assisted Individualization* (TAI), 3) *Teams Games Tournament* (TGT), 4) *Snowball Throwing*, 5) *Jigsaw*, 6) *Learning Together*, 7) *Cooperative Learning Structures* (CLS), 8) *Group Investigation* (GI), 9) *Complex Instruction*, 10) *Team Accelerated Instruction* (TAI), 11) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), 12) *Structured Dyadic Methods* (SDM), 13) *Spontaneous Group Discussion* (SGD), 14) *Numbered Head Together* (NHT), 15) *Team Product* (TP), 16) *Cooperative Review* (CR), 17) CO-OP CO-OP, 18) *Think Pair Share*, 19) *Discussion Group*, 20) *Make a Match*, 21) Bertukar Pasang, 22) *Structured Numbered Heads*, 23) *Two Stay Two Stray*, 24) Keliling Kelompok, 25) Kancing Gemerincing, 26) Keliling Kelas, 27) *Role Playing*, 28) *Tea Party*, 29) Berkirim salam dan soal, 30) *Write Around*, 31) *Listening Team*, 32) *Student Team Learning* (STL), 33) *Inside Outside Circle*, 34) Tari Bambu, 35) *Paired Story Telling* (PST).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC pada pelaksanaan penelitian.

G. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

1. Pengertian Model CIRC

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak macamnya, salah satunya adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC). Model CIRC ini dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Slavin (2005: 17) dalam kegiatan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) para peserta didik mengikuti rangkaian pengajaran pendidik, praktik tim, pra penilaian tim, dan kuis. Peserta didik tidak mengerjakan kuis sampai teman satu timnya menyatakan mereka siap. Penghargaan untuk tim akan diberikan kepada tim berdasarkan kinerja rata-rata dari semua anggota tim dalam semua kegiatan pembelajaran.

Model CIRC membuat peserta didik termotivasi pada proses pembelajaran, karena bekerja dalam kelompok. Peserta didik tidak hanya mengharapkan bantuan dari pendidik saja tetapi juga mendapat bantuan dari teman sebaya, serta peserta didik juga dapat termotivasi untuk belajar cepat, akurat, dan dapat mencapai ketuntasan belajar dalam seluruh materi.

Huda (2015: 126) model pembelajaran CIRC adalah suatu model yang dirancang untuk mengakomodasi atau menyiapkan level kemampuan peserta didik yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen. Shoimin (2014: 52) pembelajaran CIRC dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) Slavin (2010: 205) memiliki delapan komponen. Kedelapan

komponen tersebut adalah:

- 1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 peserta didik
- 2) *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar pendidik mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik pada bidang tertentu
- 3) *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya
- 4) *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan pendidik memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan
- 5) *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas
- 6) *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari pendidik menjelang pemberian tugas kelompok
- 7) *Fact test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik
- 8) *Whole class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh pendidik diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa CIRC adalah suatu model kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan dan mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bekerja sama melalui kelompok-kelompok kecil.

2. Karakteristik Model Pembelajaran CIRC

Pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran CIRC yang

dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis.

Sutiarahmah (2017: 13) perbedaan model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran kooperatif lainnya yaitu CIRC memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Adanya suatu tujuan kelompok.
- b. Adanya tanggung jawab tiap individu.
- c. Tidak adanya tugas khusus.
- d. Tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses.
- e. Dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok.

Sutiarahmah (2017: 14) melalui model CIRC kita dapat mengetahui bahwa model pembelajaran ini adalah model pembelajaran aktif yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pendidik melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- d. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran CIRC memiliki beberapa karakteristik dalam pembelajarannya di antaranya merupakan kegiatan pembelajaran berkelompok dengan semua anggota kelompoknya berperan aktif dalam pembelajaran dalam memahami suatu bacaan. CIRC juga memiliki

unsur utama yaitu kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan tes.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC

Pembelajaran kooperatif memiliki macam-macam model dengan langkah-langkah yang berbeda, salah satunya adalah model CIRC yang memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dengan model yang lain. Slavin (dalam Rahmawati 2016: 15) langkah-langkah model pembelajaran CIRC adalah:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- 2) Pendidik memberi wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Peserta didik mempresentasikan hasil kelompok
- 5) Pendidik memberikan penguatan.

Suprijono (2009: 130) langkah-langkah model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
- 2) Pendidik memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
- 5) Pendidik membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup

Shoimin (2014: 53) langkah-langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase sebagai berikut.

- a. Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini kegiatan yang dilakukan pendidik adalah memberi pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan, juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.
- b. Fase kedua, yaitu organisasi. Pada fase ini kegiatan yang dilakukan pendidik adalah membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik, juga menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Pada fase ini dilakukan dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan pendidik, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.
- d. Fase keempat, yaitu fase publikasi. Pada fase ini peserta didik mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di dalam kelas.
- e. Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini pendidik memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran CIRC yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- 2) Pendidik memberi wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan hasil kelompok.

5) Pendidik memberikan penguatan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CIRC

Pembelajaran kooperatif yang memiliki macam-macam model pasti juga memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, begitu juga model CIRC. Kurniasih dan Sani (2015: 91) kelebihan model CIRC antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat peserta didik dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik.
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
- 7) Menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan daan aspirasi pendidik dalam mengajar.

Sedangkan kelemahan model CIRC adalah dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Suprijono (2009: 131) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai berikut.

Kelebihan Model CIRC yaitu:

- 1) Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
- 2) Peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
- 3) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 4) Dominasi pendidik dalam pembelajaran berkurang.
- 5) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 6) Peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 7) Membantu peserta didik yang lemah.
- 8) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.
- 9) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 10) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama.
- 11) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi pendidik dalam proses pembelajaran.

Kelemahan dari model CIRC yaitu:

- 1) Pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar yang secara aktif tampil menyampaikan ide dan gagasan.
- 2) Peserta didik yang pasif akan merasa bosan sebagai tanggung jawab bersama.

Slavin (2010: 202) kelebihan model CIRC adalah sebagai berikut.

- 1) Model CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran.
- 2) Dominasi pendidik dalam pembelajaran berkurang
- 3) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.

- 4) Peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan.
- 5) Membantu peserta didik yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan pendidik.

Kekurangan model CIRC antara adalah:

- 1) Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.
- 2) Tidak semua peserta didik bisa mengerjakan soal dengan teliti.
- 3) Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model CIRC adalah peserta didik lebih mudah memahami suatu bacaan dengan mengkomposisikan suatu bacaan menjadi bagian-bagian penting melalui tulisan. Kelemahan CIRC adalah membutuhkan banyak waktu dalam melaksanakan model pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- 2) Pendidik memberi wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Peserta didik mempresentasikan hasil kelompok
- 5) Pendidik memberikan penguatan.

H. Penelitian Yang Relevan

1. Sutiarahmah (2017) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada Peserta didik Kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat.

Hasil penelitian menunjukkan: model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik siklus I mencapai 63,46 pada siklus II menjadi 68,97. Persentase ketuntasan aktivitas secara kalsikal siklus I sebesar 69% katagori “Aktif” meningkat pada siklus II sebesar 92% dengan katagori “Sangat Aktif”. Meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,93 dan pada siklus II sebesar 72,60. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 42% dengan katagori “Sedang”, kemudian pada siklus II sebesar 77% dengan katagori “Tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 35 %.

2. Rahmawati (2016) Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas IV di SDN Gugus Mawardi Kendal.
- Hasil penelitian menunjukkan: hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen mencapai ketuntasan belajar diatas KKM lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Di kelas eksperimen, ketuntasan peserta didik mencapai 83% peserta didik (40 dari 48 peserta didik), sedangkan

ketuntasan di kelas kontrol sebesar 53% peserta didik (24 dari 45 peserta didik). Perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen utamanya dipengaruhi oleh aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, disamping dipengaruhi oleh faktor lain seperti perbedaan kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik kelas eksperimen yang dalam proses pembelajaran, aktivitas belajarnya lebih tinggi, memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih baik dan angka ketuntasan yang lebih tinggi daripada peserta didik kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran CIRC) dibandingkan dengan kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi).

3. Hadiwinarto (2015) *The Effects of Using CIRC model on the English Learning Skills among Junior High School Students.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: skor rata-rata untuk keterampilan membaca sebelum percobaan adalah 50,00 dan skor rata-rata untuk keterampilan membaca setelah percobaan adalah 65,58. Di sisi lain, skor rata-rata untuk keterampilan menulis sebelum percobaan adalah 38,21 dan skor rata-rata untuk keterampilan menulis setelah percobaan adalah 58,05. Implementasi model pembelajaran CIRC memiliki efek yang sangat signifikan pada membaca dan menulis bahasa Inggris keterampilan peserta didik sekolah menengah pertama.

4. Ruyaliningsih (2017) *Pengaruh Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Matematika.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil perhitungan diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC sebesar 67,8 dan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 59,8. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran CIRC lebih baik daripada hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

5. Fatimah, Ahmad Khoiri, Syaiful Rakhman (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Ella Hulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian pada pertemuan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memperoleh nilai sebesar 770 dengan nilai rata-rata 45,29. Sedangkan hasil penelitian setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memperoleh nilai sebesar 1280 dengan nilai rata-rata 75,29. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas V SD Negeri 3 Ella Hulu yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,400 > 2,042).

6. Sugiartini, Ni Ngh Madri Antari, I Kd Suartama (2013) Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Gugus I Kecamatan Manggis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil analisis data, diperoleh $t_{hit} = 8,42$ dan t_{tab} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,00. Hal ini berarti bahwa $t_{hit} > t_{tab}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CIRC dan peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dari rata-rata hitung, diketahui rata-rata kelompok eksperimen = 21,78 dan rata-rata kelompok kontrol = 11,92. Hal ini berarti bahwa rata-rata eksperimen > rata-rata kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* berpengaruh terhadap hasil belajar.

7. Putri Yunis Masyitoh (2017) Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik meningkat selama menerapkan *Cooperative Learning* tipe CIRC. Dimana pada siklus I dengan prosentase peserta didik sebesar 66,458% dan pada siklus II naik menjadi 76,459%. Hasil belajar peserta didik meningkat setelah menerapkan *Cooperative Learning* tipe CIRC. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan

belajar secara klasikal pada tes akhir siklus I yang menunjukkan angka 54,55% dan pada tes akhir siklus II meningkat menjadi 84,45%.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut dapat dilakukan sebuah penelitian eksperimen mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* terhadap aktivitas dan hasil belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku.

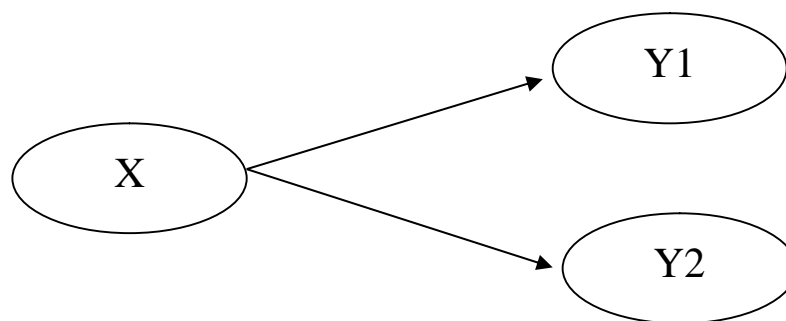
I. Kerangka Pikir Penelitian

Peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran, apalagi pada umumnya pendidik cenderung hanya menggunakan model ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Bertumpunya proses belajar mengajar pada pendidik, menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada peserta didik, sebab peserta didik akan cenderung menganggap dirinya tergantung pada pendidik dan sekolah dalam belajar. Penyebab lain yang membuat rendahnya hasil belajar diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, kurangnya variasi model/ metode pembelajaran, sebagian peserta didik kurang berpartisipasi aktif, serta peserta didik malas membaca dan menulis.

Berdasarkan alasan tersebut, maka perlu diberikan suatu model pembelajaran alternatif untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar tematik kelas IV SDN 6 Metro Barat. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) aktivitas peserta didik belajar dalam kelompok yang heterogen. Semua kegiatan pembelajaran diawali dengan presentasi dari pendidik, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Hal tersebut bertujuan untuk memunculkan integrasi sosial antara para peserta didik di dalam kelompoknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Harapannya peserta didik dapat belajar bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dan tiap anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses.

Penggunaan model CIRC dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu bacaan, peserta didik menjadi lebih rajin membaca dan menulis melalui mengkomposisikan suatu bacaan menjadi bagian-bagian yang penting.



Gambar 1. Paradigma Kerangka Pikir

Keterangan:

X : Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And
Composition*)
 Y1 : Aktivitas
 Y2 : Hasil belajar
 —————→ : Pengaruh

Paradigma di atas menggambarkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, peneliti melakukan *pretest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data sampel. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kevalidan hasil penelitian pada variabel hasil belajar. *Posttest* dilakukan setelah perlakuan selesai. Pada variabel aktivitas belajar, data diperoleh selama proses pembelajaran sesuai aktivitas peserta didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk kemudian dibandingkan perbedaannya.

Paradigma ini terdapat satu variabel independen (X) dan dua variabel dependen (Y1 dan Y2) untuk mencari pengaruh X dengan Y1 dan X dengan Y2.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat.
2. Apabila model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan berpengaruh terhadap

hasil belajar Tema Indah nya Keragaman di Negeriku kelas IV di SD
Negeri 6 Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai model sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Sugiyono (2013: 107) penelitian eksperimen adalah model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Sugiyono 2013: 14 pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan ilmiah untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang berlandaskan filsafat positivisme, yaitu filsafat yang memandang suatu gejala atau fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam analisis data guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan menggunakan statistik karena bersifat kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka.

Penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap aktivitas

dan hasil belajar Tema Indahny Keragaman di Negeriku peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent kontrol group design*, yang digambarkan sebagai berikut.

C	O1	Z	O2	O3
E	O4	X	O5	O6

Keterangan:

- C : Kelompok/kelas kontrol
- E : Kelompok/kelas eksperimen
- Z : Perlakuan dengan pendekatan saintifik
- X : Perlakuan dengan model CIRC
- O1 : *Pretest* pada kelas kontrol
- O4 : *Pretest* pada kelas eksperimen
- O2 : Aktivitas belajar kelompok kontrol setelah pembelajaran dengan pendekatan saintifik
- O5 : Aktivitas belajar kelompok eksperimen setelah pembelajaran dengan model CIRC
- O3 : *Postest* kelompok kontrol setelah pembelajaran dengan pendekatan saintifik
- O6 : *Postest* kelompok eksperimen setelah pembelajaran dengan model CIRC

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara masing-masing kelas diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal peserta didik dimasing-masing kelas. Nilai *pretest* tersebut digunakan sebagai uji normalitas dan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* tersebut dinotasikan dengan O1 dan O4. Kelas eksperimen diberi perlakuan (X) yaitu dengan menerapkan model CIRC selama pembelajaran dan untuk

kelas kontrol tidak diberi perlakuan penerapan model CIRC, melainkan dengan menerapkan pendekatan saintifik (Z). Setelah dilakukan perlakuan (Z) dan (X), kedua kelas diberikan *posttest* untuk membuktikan pengaruh perlakuan yang diberikan. *Posttest* berlaku untuk hasil belajar saja. Pengaruh perlakuan pada hasil belajar adalah $(O3-O1) - (O6-O4)$.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat tepatnya di Jalan Jendral Sudirman, Ganjaragung, Metro Barat, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 bulan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek secara keseluruhan digunakan untuk penelitian, bukan hanya sekedar jumlah subjek atau objek yang kemudian dipelajari dan diteliti, tapi bisa menunjukkan sifat-sifat dan semua karakter yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti juga. Arikunto (2014: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar

jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan definisi tersebut, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sehingga menjadi generalisasi dari hasil penelitian.

Tabel 2. Jumlah Peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	23
2	IV B	25
3	IV C	24
4	IV D	24
Jumlah		96

Berdasarkan tabel di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 96 peserta didik terdiri dari kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Sugiyono (2010: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Darmadi (2014: 57) sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Arikunto (2014: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah objek penelitian yang secara langsung digunakan sebagai wakil dari populasi penelitian. Sampel harus mampu mencerminkan karakteristik dari seluruh anggota penelitian (populasi penelitian). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A dan IV B SD Negeri 6 Metro Barat dengan jumlah 48 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menentukan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian.

Sugiyono (2010: 118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat dua kelompok teknik sampling yaitu: (1) *probability sampling*, terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area (cluster) sampling*. (2) *non-probability sampling* terdiri dari *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan sampel atas kelas berdasarkan pertimbangan tertentu seperti kualitas pendidik, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana yang ada dan persamaan masalah yang dihadapi. Sehingga dipilih 2 kelas yang memiliki karakteristik sama untuk menjadi sampel

penelitian yaitu kelas IV A yang berjumlah 23 peserta didik dan kelas IV B yang berjumlah 25 peserta didik SD Negeri 6 Metro Barat.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang yang akan meneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi dan mengambil data nilai tematik kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat.
- 2) Berdasarkan hasil observasi dan data nilai, ditentukan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian menentukan kelas uji coba di luar sampel penelitian.
- 3) Menyusun kisi-kisi tes uji coba.
- 4) Menyusun instrumen tes uji coba berdasarkan kisi-kisi yang ada.
- 5) Menguji cobakan instrumen tes uji coba pada kelas uji coba.
Instrumen uji coba tersebut akan digunakan sebagai instrumen tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 6) Menganalisis data hasil uji coba instrumen tes untuk mengetahui taraf kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas tes.
- 7) Menyusun soal yang memenuhi syarat dari analisis data yang telah dilakukan.
- 8) Melaksanakan *pretest* terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- 9) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi pada kelas kontrol dan model pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen.
- 10) Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 11) Menganalisis hasil penelitian.
- 12) Menyusun hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Sugiyono (2010: 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Kerlinger (dalam Sugiyono 2010: 61) variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Darmadi (2014: 217). dalam penelitian eksperimen variabel-variabel yang ada, termasuk variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) sudah ditentukan secara tegas oleh peneliti sejak awal penelitian.

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi hingga menyebabkan timbulnya variabel terikat. Sugiyono (2010: 61) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*

(terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran CIRC. Variabel bebas ini disimbolkan dengan huruf X.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sugiyono (2010: 61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, konsekuen, dan kriteria.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y, dimana Y1 adalah aktivitas belajar dan Y2 adalah hasil belajar peserta didik.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Model Pembelajaran CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Pendidik memberikan materi berupa kliping atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas. Setelah itu peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok mendapat giliran, maka pendidik memberi penguatan.

- b. Aktivitas Belajar adalah kegiatan peserta didik yang melibatkan seluruh aspek pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, kegiatan matrik, mental, dan emosional sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Adapun aspek aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan menulis, kegiatan mental, dan kegiatan emosional, karena dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah melalui diskusi dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model CIRC juga.
- c. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan dari hasil pengalaman setelah mengikuti dan menerima pengalaman belajar yang terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya untuk ranah kognitif yang diperoleh berdasarkan nilai evaluasi pilihan ganda dan uraian disetiap pertemuan pembelajaran dan nilai tes pilihan ganda pada soal *pretest* dan *posttest*. Indikator pada ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian.

- a. Model Pembelajaran CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Langkah-langkahnya adalah membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogen. Pendidik memberikan materi berupa klipng atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis pada lembar kertas. Setelah itu peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok mendapat giliran, maka pendidik memberi penguatan.
- b. Aktivitas Belajar adalah kegiatan peserta didik yang melibatkan seluruh aspek pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, kegiatan matrik, mental, dan emosional sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Adapun aspek aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan menulis, kegiatan mental, dan kegiatan emosional, karena dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah melalui diskusi dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model CIRC juga. Adapun indikator aktivitas peserta didik dilihat sebagai berikut.
 - 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar, mengamati teman bekerja sama dalam kelompok, mengamati teman bermain.

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat saat diskusi, bertanya jawab tentang materi yang diajarkan, mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Kegiatan-kegiatan menulis: menuliskan ide pokok dari bacaan, menuliskan hasil diskusi kelompok, mengerjakan pertanyaan yang ada di lembar kerja peserta didik, mengerjakan *pretest* dan *postest*
- 4) Kegiatan-kegiatan mental: mengingat materi yang telah dijelaskan dengan menjawab pertanyaan dari pendidik, menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan berbagai cara untuk memecahkan masalah saat berdiskusi, menganalisa faktor-faktor dalam diskusi, dan membuat keputusan dengan cepat.
- 5) Kegiatan-kegiatan emosional: minat atau semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menghormati pendapat orang lain, berani maju ke depan kelas, mengerjakan tugas dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, dan menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Berikut perhitungan skor aktivitas belajar peserta didik dalam penelitian ini.

Tabel 3. Penghitungan Skor Aktivitas Belajar

Skor	Keterangan
3	Jika sesuai dengan rubrik aktivitas yang telah ditentukan yang bernilai 3
2	Jika sesuai dengan rubrik aktivitas yang telah ditentukan yang bernilai 2
1	Jika sesuai dengan rubrik aktivitas yang telah ditentukan yang bernilai 1

- c. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan dari hasil pengalaman setelah mengikuti dan menerima pengalaman belajar yang terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya untuk ranah kognitif yang diperoleh berdasarkan nilai evaluasi pilihan ganda dan uraian disetiap pertemuan pembelajaran dan nilai tes pilihan ganda pada soal *pretest* dan *posttest*. Indikator pada ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi. Penskoran dilakukan melalui soal pilihan jamak seperti sebagai berikut.

Tabel 4. Penghitungan Skor Hasil Belajar

Skor	Keterangan
1	Jika peserta didik menjawab benar
0	Jika peserta didik menjawab salah

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi, dan teknik pengukuran berupa tes hasil belajar pembelajaran tematik.

a) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Sugiyono (2010: 329)

dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat hasil observasi, dengan mengetahui data nama peserta didik dan data nilai Tematik kelas IV A dan kelas IV B di SD Negeri 6 Metro Barat. Serta untuk pengambilan gambar guna mengecek ulang analisis yang lebih mendalam.

b) Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam pembelajaran, melihat komunikasi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, dan mengetahui gambaran aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sanafiah (dalam Sugiyono 2010: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

Arikunto (2010: 200) terdapat 2 cara dalam melakukan observasi yaitu observasi non-sistematis (pengamat tidak menggunakan instrumen pengamatan) dan observasi sistematis (pengamat menggunakan instrumen pengamatan).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi sistematis yakni observasi yang dilakukan dengan menentukan pedoman pengamatan terlebih dahulu. Instrumen observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran terhadap aktivitas dan hasil belajar.

c) Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada pembelajaran di kelas IV A dan kelas IV B di SD Negeri 6 Metro Barat berupa *Pretest* dan *Posttest*.

1) *Pretest*

Sebelum melakukan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *Pretest*, sebagai bentuk pengujian terhadap masing-masing sampel (kelas kontrol dan kelas eksperimen) untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman subjek penelitian terhadap materi yang difokuskan. *Pretest* juga berfungsi sebagai

pembandingan terhadap *posttest* dalam menyimpulkan hasil penelitian.

2) *Posttest*

Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan sesuai yang telah ditetapkan, maka prosedur selanjutnya adalah melaksanakan *posttest*. *Posttest* merupakan tes akhir setelah masing-masing kelas sampel diberikan perlakuan. Tes ini bertujuan untuk memberikan inferensi terhadap pengaruh model tertentu yang telah dilakukan melalui eksperimen. Dalam hal ini adalah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dibandingkan model pembelajaran ceramah terhadap aktivitas belajar Tematik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang akan diteliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatnya yaitu pendidik observer. Sedangkan untuk lembar tes, pelaksanaannya setelah proses pembelajaran selesai.

Setiap peserta didik diamati poin kegiatan dengan cara menilai dalam bentuk angka dengan pilihan jawaban “jika sesuai dengan rubrik aktivitas yang telah ditentukan yang bernilai 1, nilai yang diberikan adalah 1”, “jika sesuai dengan rubrik aktivitas yang telah ditentukan

yang bernilai 2 nilai yang diberikan adalah 2”, dan ” jika sesuai dengan rubrik aktivitas yang telah ditentukan yang bernilai 3 nilai yang diberikan adalah 3”.

a. Instrumen Pengumpulan Data Variabel X (Model Pembelajaran CIRC)

Kisi-kisi Model Pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Model Pembelajaran CIRC (X)

Kegiatan	Indikator	No. Item
Awal	Pendidik menyampaikan tujuan dan materi pokok pembelajaran menggunakan gambar peta.	1
Inti	Pendidik membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik	2
	Pendidik membagikan materi berupa bacaan di lembar kerja peserta didik.	3
	Peserta didik membaca dan mencatat informasi yang dianggap penting.	4
	Peserta didik melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan di lembar kerja peserta didik.	5
	Peserta didik menanggapi bacaan yang ada di lembar kerja peserta didik	6
	Peserta didik menuliskan hasil diskusinya	7
	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	8
	Pendidik memberi penguatan	9
Akhir	Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan	10

b. Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y

1) Instrumen Pengumpulan Data Variabel Aktivitas Belajar

(Y1)

Data berupa aktivitas belajar diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung ketika proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang disusun sesuai dengan 3 aktivitas peserta didik yang telah ditentukan. Lembar pengamatan aktivitas belajar diisi berdasarkan kondisi yang ada dengan memperhatikan deskriptor yang tampak. Pengisiannya dengan cara memberi nilai pada kolom yang disediakan sesuai dengan rubrik yang telah dibuat. Berikut tabel kisi-kisi lembar pengamatan aktivitas belajar.

Tabel 6. Kisi-kisi Pengamatan Aktivitas Belajar

No	Indikator Pengamatan	Deskripsi
1	Kegiatan-kegiatan visual	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca - Melihat gambar - Mengamati teman bekerja sama dalam kelompok - Mengamati teman bermain
2	Kegiatan-kegiatan lisan (oral)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan - Memberi saran - Mengemukakan pendapat saat diskusi - Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran
3	Kegiatan-kegiatan menulis	<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan ide pokok dari bacaan - Menuliskan hasil diskusi kelompok - Mengerjakan pertanyaan yang ada di lembar kerja peserta didik - Mengerjakan <i>pretest</i> dan <i>postest</i>
4.	Kegiatan-kegiatan mental	<ul style="list-style-type: none"> - Mengingat materi yang telah dijelaskan dengan menjawab pertanyaan dari pendidik - Menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari

No	Indikator Pengamatan	Deskripsi.
		<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan berbagai cara untuk memecahkan masalah saat berdiskusi - Membuat keputusan dengan cepat
5	Kegiatan-kegiatan emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran - Menghormati pendapat orang lain - Berani maju ke depan kelas - Mengerjakan tugas dengan tenang dan tidak tergesa-gesa

Tabel 7. Rubrik Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Aktivitas peserta didik	Skor
1	1. Membaca	
	a. Peserta didik tidak peduli dengan teks bacaan yang telah dibagikan	1
	b. Peserta didik hanya membaca judul teks bacaan	2
	c. Peserta didik membaca teks bacaan	3
	2. Melihat gambar	
	a. Peserta didik sibuk bermain	1
	b. Peserta didik hanya melihat gambar sekilas	2
	c. Peserta didik melihat gambar dengan seksama	3
	3. Mengamati teman bekerja sama dalam kelompok	
	a. Peserta didik mengganggu temannya bekerja sama dalam kelompok	1
	b. Peserta didik tidak mengamati temannya bekerja sama dalam kelompok	2
	c. Peserta didik mengamati temannya bekerja sama dalam kelompok	3
4. Mengamati teman bermain		
a. Peserta didik mendiskusikan mengenai bermain saat temannya bermain peran	1	
b. Peserta didik mengamati sesekali saja saat temannya bermain	2	
c. Peserta didik mengamati dengan seksama saat temannya bermain	3	
2	1. Mengajukan pertanyaan	
	a. Peserta didik hanya diam	1
	b. Peserta didik mengajukan pertanyaan kurang sesuai dengan materi pembelajaran	2

No	Aktivitas peserta didik	Skor
	<ul style="list-style-type: none"> c. Peserta didik mengajukan pertanyaan sesuai materi pembelajaran 3 2. Memberi saran <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik tidak memberikan saran saat diskusi maupun pembelajaran 1 b. Peserta didik memberi saran tapi kurang tepat saat diskusi maupun pembelajaran 2 c. Peserta didik memberi saran dengan tepat saat diskusi maupun pembelajaran 3 3. Mengemukakan pendapat saat diskusi <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik banyak bicara dan tidak mengemukakan pendapat saat diskusi 1 b. Peserta didik hanya diam dan tidak mengemukakan pendapat saat diskusi 2 c. Peserta didik banyak mengemukakan pendapat saat diskusi 3 4. Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik tidak mau ikut serta mendiskusikan masalah yang dihadapi 1 b. Peserta didik hanya memperhatikan temannya saat berdiskusi 2 c. Peserta didik memperhatikan dan berdiskusi dengan temannya 3 	
3	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan ide pokok dari bacaan <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik hanya jalan kesana kemari 1 b. Peserta didik malas menulis 2 c. Peserta didik menuliskan ide pokok bacaan 3 2. Menuliskan hasil diskusi kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik tidak peduli dengan hasil diskusi kelompok 1 b. Peserta didik hanya mendengarkan hasil diskusi kelompok 2 c. Peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompok 3 3. Mengerjakan pertanyaan yang ada di lembar kerja peserta didik <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik malas mengerjakan pertanyaan yang ada di lembar kerja peserta didik 1 b. Peserta didik mencontek jawaban temannya 2 c. Peserta didik mengerjakan pertanyaan yang ada di lembar kerja peserta didik 3 4. Mengerjakan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencontek jawaban temannya 1 b. Peserta didik mengerjakan soal yang bisa dikerjakan saja 2 c. Peserta didik mengerjakan semua soal 2 	

No	Aktivitas peserta didik	Skor
	<i>pretest dan posttest</i>	3
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat materi yang telah dijelaskan dengan menjawab pertanyaan dari pendidik <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari pendidik b. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik namun kurang tepat atau kurang lengkap c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik dengan tepat dan lengkap 1. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik tidak bisa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari b. Peserta didik menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari secara asal c. Peserta didik menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat 2. Menggunakan berbagai cara untuk memecahkan masalah saat berdiskusi <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik tidak mau ikut serta memecahkan masalah saat berdiskusi b. Peserta didik hanya bertanya jawaban pada teman saat berdiskusi c. Peserta didik mencari buku maupun informasi sebagai sumber untuk memecahkan masalah saat berdiskusi 3. Membuat keputusan dengan cepat <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik hanya mengikuti keputusan diskusi dari temannya b. Peserta didik membuat keputusan diskusi secara tergesa-gesa namun tidak tepat c. Peserta didik membuat keputusan secara cepat dan tepat 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik hanya diam dan lesu saat mengikuti kegiatan pembelajaran b. Peserta didik memperhatikan pembelajaran namun kadang sibuk berbicara dengan temannya c. Peserta didik memperhatikan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran 2. Menghormati pendapat orang lain <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik tidak mau tahu dengan pendapat orang lain b. Peserta didik menolak pendapat orang lain 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>2</p>

No	Aktivitas peserta didik	Skor
	c. Peserta didik menghormati pendapat orang lain	3
3.	Berani maju ke depan kelas	
	a. Peserta didik tidak mau maju ke depan kelas	1
	b. Peserta didik maju ke depan kelas tapi tidak dapat menjawab pertanyaan atau mengemukakan hasil diskusinya	2
	c. Peserta didik maju ke depan kelas dan mampu menjawab pertanyaan atau mengemukakan hasil diskusinya	3
4.	Mengerjakan tugas dengan tenang dan tidak tergesa-gesa	
	a. Peserta didik mengerjakan tugas dengan tenang namun sangat lama	1
	b. Peserta didik mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa namun tidak tepat	2
	c. Peserta didik mengerjakan tugas dengan tenang namun tidak tergesa-gesa dan tepat	3

2) Instrumen Pengumpulan Data Variabel Hasil Belajar (Y2)

Data hasil belajar peserta didik diambil setelah perlakuan selesai dilakukan di kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penyusunan instrumen hasil belajar ini disesuaikan dengan hasil belajar kognitif yang telah disebutkan dalam kajian pustaka hasil belajar. Instrumen ini berbentuk tes objektif berupa soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah Kognitif	Jumlah item
PPKn 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di	3.4.1 Menyebutkan faktor penyebab keragaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.	C2	1, 2, 3, 4

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah Kognitif	Jumlah item
Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.2. Menyebutkan ciri khas suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia melalui suatu teks bacaan.	C2	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Mengidentifikasi suku bangsa dan tempat asalnya.	C1	12, 13, 14
	3.7.2 Mengemukakan sikap kita terhadap keragaman masyarakat Indonesia.	C3	15, 16, 17, 18, 19, 20
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menemukan ide pokok yang ada pada teks bacaan mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di Indonesia	C2	21, 22, 23, 24, 25
	3.2.2 Menemukan karakteristik ruang dalam teks bacaan.	C2	26, 27
	3.2.3 Mengidentifikasi pengetahuan mengenai keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di	C1	28, 29, 30

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah Kognitif	Jumlah item
	provinsi setempat melalui teks bacaan		
Jumlah			30

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen tes yang selanjutnya dikenal sebagai alat pengumpul data penelitian, sebelumnya dilakukan uji coba soal untuk menentukan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Uji coba soal ini dilakukan di kelas IV C SD Negeri 5 Metro Pusat dengan jumlah 24 peserta didik.

Alasan dilakukan uji coba pada kelas IV C SD Negeri 5 Metro Pusat karena peserta didik di kelas tersebut memiliki karakteristik peserta didik yang hampir sama dengan sampel penelitian dan sudah menerima materi pembelajaran masalah sosial. Setelah melakukan analisis terhadap uji coba soal yang telah dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah menentukan butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen tes hasil belajar di subjek penelitian.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data hasil uji coba yaitu soal pilihan jamak yang berjumlah 30 butir, masing-masing soal memiliki 4 alternatif jawaban.

1. Uji Validitas Tes

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Sugiyono (2010: 173) instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Alat ukur untuk menguji validitas dalam penelitian ini menurut Kasmandi dan Sunariah (2014: 157) sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi *point biserial*

M_p = Rata-rata dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t = Mean skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total (simpangan baku)

p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-p (Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut)

Tabel 9. Koefesien korelasi *point biserial*

No	Persentase	Kriteria
1	0,80-1,00	Sangat kuat
2	0,60-0,79	Kuat
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,20-0,39	Rendah
5	0,00-0,19	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid atau “drop”. Nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel nilai-nilai r .

Berikut adalah uji validitas drop dan valid.

Validitas butir soal nomor 1.

Diketahui:

Peserta didik yang menjawab soal benar pada nomor 1 sebanyak 20 (1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 23, 24)

No	Skor	No	Skor
1	25	12	19
2	15	13	16
4	25	14	19
5	27	15	17
6	27	18	23
7	18	19	22
8	19	20	17
9	18	21	17
10	16	23	21
11	21	24	13

Jumlah skor: 395

$$X = 456$$

$$X^2 = 207936$$

$$M_p = \frac{395}{20} = 19,75$$

$$M_t = \frac{\sum X}{n} = \frac{456}{24} = 19$$

$$S_t = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n} - \left(\frac{\sum X}{n}\right)^2} = \sqrt{\frac{9184}{24} - \left(\frac{456}{24}\right)^2}$$

$$= \sqrt{382,67 - 361} = \sqrt{21,67} = 4,6551$$

$$p = \frac{20}{24} = 0,8333$$

$$q = 1 - p = 1 - 0,8333 = 0,1667$$

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$= \frac{19,75 - 19}{4,6551} \sqrt{\frac{0,8333}{0,1667}}$$

$$= \frac{0,75}{4,6551} \sqrt{4,9988}$$

$$= 0,1611 \times 2,2357$$

$$= 0,36026 \text{ (Drop)}$$

Validitas butir soal nomor 2.

Diketahui:

Peserta didik yang menjawab soal benar pada nomor 2 sebanyak 22 (1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24)

No.	Skor	No.	Skor
1.	25	14.	19
2.	15	15.	17

No.	Skor	No.	Skor
4.	25	16.	22
5.	27	17.	20
6.	27	18.	23
7.	18	19.	22
8.	19	20.	17
9.	18	21.	17
11	21	22.	12
12	19	23.	21
13	16	24.	13

Jumlah skor: 433

$$M_p = \frac{433}{22} = 19,6818$$

$$M_t = \frac{\sum X}{n} = \frac{456}{24} = 19$$

$$S_t = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n} - \left(\frac{\sum X}{n}\right)^2} = \sqrt{\frac{9184}{24} - \left(\frac{456}{24}\right)^2}$$

$$= \sqrt{382,67 - 361} = \sqrt{21,67} = 4,6551$$

$$p = \frac{22}{24} = 0,91667$$

$$q = 1 - p = 1 - 0,91667 = 0,08333$$

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$= \frac{19,6818 - 19}{4,6551} \sqrt{\frac{0,91667}{0,08333}}$$

$$= \frac{0,6818}{4,6551} \sqrt{11,000}$$

$$= 0,1464 \times 3,3166$$

$$= 0,48578 \text{ (Valid)}$$

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Butir Tes

Nomor Soal		Nilai Validitas	Nilai r tabel	Kriteria	Keterangan
Diajukan	Dipakai				
1		0,36026	0,396	Drop	Tidak digunakan
2		0,48578	0,396	Valid	Tidak digunakan
3	1	0,59946	0,396	Valid	Digunakan
4	2	0,4083	0,396	Valid	Digunakan
5	3	0,46222	0,396	Valid	Digunakan
6		0,25062	0,396	Drop	Tidak digunakan
7		0,35264	0,396	Drop	Tidak digunakan
8		0,03239	0,396	Drop	Tidak digunakan
9	4	0,512	0,396	Valid	Digunakan
10		0,26419	0,396	Drop	Tidak digunakan

Nomor Soal		Nilai Validitas	Nilai r tabel	Kriteria	Keterangan
Diajukan	Dipakai				
11	5	0,53751	0,396	Valid	Digunakan
12	6	0,63016	0,396	Valid	Digunakan
13		0,24017	0,396	Drop	Tidak digunakan
14		-0,1816	0,396	Drop	Tidak digunakan
15		0,35446	0,396	Drop	Tidak digunakan
16		0,31223	0,396	Drop	Tidak digunakan
17		0,3789	0,396	Drop	Tidak digunakan
18	7	0,53751	0,396	Valid	Digunakan
19	8	0,55064	0,396	Valid	Digunakan
20		0,26582	0,396	Drop	Tidak digunakan
21	9	0,61532	0,396	Valid	Digunakan
22	10	0,66954	0,396	Valid	Digunakan
23	11	0,62655	0,396	Valid	Digunakan
24		0,17964	0,396	Drop	Tidak digunakan
25	12	0,41317	0,396	Valid	Digunakan
26		0,03593	0,396	Drop	Tidak digunakan
27		0,13785	0,396	Drop	Tidak digunakan
28	13	0,41772	0,396	Valid	Digunakan
29	14	0,55139	0,396	Valid	Digunakan
30	15	0,4902	0,396	Valid	Digunakan

Soal yang digunakan untuk uji instrumen tes sebanyak 30 butir soal.

Setelah diuji coba, soal yang valid sebanyak 16 soal yakni pada nomor 2, 3, 4, 5, 9, 11, 12, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 30. Soal yang akan digunakan untuk tes sebanyak 15 soal diambil dari soal yang valid yakni pada nomor 3, 4, 5, 9, 11, 12, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 30.

2. Uji Reliabilitas Tes

Uji realibilitas adalah uji untuk mengukur pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Darmadi (2014: 117) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan

reliabilitas apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas instrumen jenis *internal consistency*, yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik *Single Test-Single Trial* dengan menggunakan formula Kuder Richardson. Adapun rumus KR_{20} (Kuder Richardson) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas tes
 n = Banyaknya butir item
 1 = Bilangan konstan
 s_t^2 = Varian total
 p_i = Proporsi *testee* yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan
 q_i = Proporsi *testee* yang menjawab salah, atau: $q_i = 1 - p_i$
 $\sum p_i q_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara p_i dan q_i
 (Sudijono, 2013: 252)

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford (dalam Sundayana 2015: 70) yaitu:

Tabel 11. Klasifikasi Koefisien Realibilitas

Koefisien reliabilitas (r)	Kriteria
0,00 $r < 0,20$	Sangat rendah
0,20 $< r < 0,40$	Rendah
0,40 $< r < 0,60$	Sedang/cukup
0,60 $< r < 0,80$	Tinggi
0,80 $r < 1,00$	Sangat tinggi

Instrumen uji yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen yang memiliki reliabilitas yang tinggi yaitu lebih dari 0,60 dan kurang dari 0,80.

Berikut perhitungan uji reliabilitas.

Diketahui:

$$n = 30$$

$$n-1 = 30-1 = 29$$

$$\sum pq = 5,3368$$

$$s^2 = 22,6086$$

Maka:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right) \\ &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{22,6086 - 5,3368}{22,6086} \right) \\ &= (1,0345) \left(\frac{17,2718}{22,6086} \right) \\ &\approx (1,0345)(0,764) \end{aligned}$$

$$r_{11} \approx 0,7903$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,7903 dan mempunyai kriteria reliabilitas tinggi (kuat).

I. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

a) Jumlah Skor

Jumlah skor peserta didik diperoleh melalui penjumlahan tiap kegiatan dengan skor tiap peserta didik. Penskoran peserta didik

tersebut telah disesuaikan dengan perhitungan skor yang telah ditentukan.

b) Nilai Peserta didik (NP) diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

- 1) Perolehan skor adalah jumlah skor yang diperoleh peserta didik.
- 2) Skor maksimal adalah hasil dari banyaknya kriteria dikalikan skor tertinggi

c) Persentase Peserta Didik Aktif (P)

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik aktif}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

(Aqib, 2009: 41)

d) Kategori aktivitas peserta didik secara klasikal dalam persen (%)

Tabel 12. Kategori Aktivitas Peserta Didik Secara Klasikal Dalam Persen (%)

No	Persentase	Kriteria
1	76%-100%	Sangat aktif
2	51%-75%	Aktif
3	26%-50%	Cukup aktif
4	0%-25%	Kurang aktif

2. Analisis Data Hasil Belajar

Menyusun data penelitian akan memberi gambaran secara teratur mengenai langkah-langkah analisis dalam statistika deskriptif. Nilai ketuntasan peserta didik dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

1) Nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

ΣX = Total nilai yang diperoleh peserta didik

ΣN = Jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, 2010: 40)

- 2) Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal, dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

Data yang diperoleh setelah melaksanakan *treatment* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol adalah data berupa hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mendapatkan skor peningkatan (*gain*) aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas. Menurut Meltzer (dalam Khasanah 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi = 0,70 *N-gain* 1,00

Sedang = 0,40 *N-gain* 0,69

Rendah = *N-gain* < 0,39

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu data dianalisis dengan cara uji normalitas dan uji homogenitas. Dengan begitu uji hipotesis akan dapat dilakukan.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak

berdasarkan data indeks *gain* peningkatan hasil belajar peserta didik. Uji normalitas dilakukan dengan beberapa langkah yang diantaranya adalah dengan rumus *chi-kuadrat*.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

a) Rumusan hipotesis:

H_a = data *gain* berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 = data *gain* berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b) Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat/normalitas sampel

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai yang diharapkan

c) Mencari O_i (nilai observasi) dan E_i (nilai yang diharapkan) dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membuat daftar distribusi frekuensi

a. Menentukan nilai rentang (R), yaitu data terbesar-data terkecil.

b. Menentukan banyak kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$.

c. Menentukan panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK}$.

d. Menentukan rata-rata simpangan baku.

2. Membuat daftar distribusi O_i (nilai observasi) dan E_i (nilai yang diharapkan).

Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi homogen tidaknya kelompok data hasil belajar dengan model CIRC. Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah:

H_a : variansi pada tiap kelompok homogen

H_0 : variansi pada tiap kelompok tidak homogen

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji F Sugiyono (2016: 275) sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05 selanjutnya bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data dan uji persyaratan analisis, telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis dilakukan

dengan menggunakan Uji-t komparatif dua sampel independen (uji satu pihak). Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0), sehingga diketahui H_0 diterima atau tidak, seperti sebagai berikut.

a. Menentukan hipotesis statistik sebagai berikut.

1) Hipotesis pertama ialah pengujian hipotesis aktivitas belajar peserta didik dengan uji proporsi sebagai berikut.

$$H_0: \mu < 0,51 \text{ (proporsi peserta didik aktif } < 51)$$

$$H_a: \mu \geq 0,51 \text{ (proporsi peserta didik aktif } \geq 51)$$

Rumus statistik:

$$z_{hitung} = \frac{\frac{x}{n} - 0,51}{\sqrt{\frac{0,51(1-0,51)}{n}}}$$

Keterangan:

x : banyaknya peserta didik tuntas belajar

n : jumlah sampel

0,51 : proporsi peserta didik aktif yang diharapkan
(Sudjana, 2009: 233)

Kriteria uji jika $z_{hitung} > z_{tabel}$ dengan taraf $p = 0,51$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peserta didik aktif lebih dari 51%.

2) Hipotesis kedua diuji dengan uji satu pihak (*one tail*). Jadi untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan rumus uji-t komparatif dua sampel independen, yaitu sebagai berikut.

Rumus statistik:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 = Varians eksperimen

S_2^2 = Varians kontrol

n_1 = Jumlah peserta didik sampel kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

(Sumber: Aqib, 2010: 56)

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikan 5% atau $\alpha =$

0,05 maka kaidah keputusan yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a

ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila

H_a diterima berarti ada pengaruh positif dan signifikan.

b. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat sebagai berikut.

1) H_a = Ada pengaruh signifikan pada penggunaan model CIRC

terhadap aktivitas peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

H_o = Tidak ada pengaruh signifikan pada penggunaan model

CIRC terhadap aktivitas peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

2) H_a = Ada pengaruh signifikan pada penggunaan model CIRC

terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

H_o = Tidak ada pengaruh signifikan pada penggunaan model

CIRC terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas IV. Perbedaan peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen dari 33,7 menjadi 75,6 dengan peningkatan sebesar 41,9, sedangkan nilai rata-rata aktivitas belajar kelas kontrol dari 33,9 menjadi 70 dengan peningkatan 36,1. Hal itu menunjukkan perbandingan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 5,8. Hasil perhitungan uji hipotesis “1” menggunakan rumus uji proporsi diketahui bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $2,3578 > 0,1950$, maka Hipotesis alternatif diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap aktivitas belajar peserta didik tema 7 subtema 1 kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Hal itu dapat dilihat dari perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan

dengan kelas kontrol. Rata-rata *postest* kelas eksperimen dari 53,30 menjadi 72,34 dengan peningkatan sebesar 19,04, sedangkan rata-rata *postest* kelas kontrol dari 42,80 menjadi 61,24 dengan peningkatan 18,44. Dapat dilihat perbandingan peningkatan rata-rata *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,6. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,52 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,39 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,13. Hasil perhitungan uji hipotesis “2” menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,85 > 2,00$, maka H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 subtema 1 kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta didik

Hendaknya peserta didik membudayakan membaca teks bacaan, memahami bacaan, menemukan ide pokok bacaan dan menuliskan ide pokok bacaan. Sehingga peserta didik dapat memahami bacaan dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pendidik

Hendaknya pendidik menugaskan peserta didik untuk membaca, memahami bacaan, menemukan ide pokok bacaan dan menuliskan ide

pokok bacaan. Sehingga pendidik akan meminimalisir masalah peserta didik yang tidak mampu memahami bacaan dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya menggunakan model pembelajaran CIRC. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, melainkan bagaimana memberikan pengetahuan serta mampu memahami bacaan dan menulis ide pokok bacaan berdasarkan teks.

4. Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran CIRC yang pada penerapannya harus dipersiapkan dan dilakukan dengan maksimal sehingga penelitian akan lebih optimal. Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menggunakan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti hanya menilai hasil belajar berdasarkan ranah kognitif, sehingga peneliti lain dapat menilai hasil belajar berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini hanya digunakan pada pembelajaran tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 Kelas IV, sehingga peneliti lain dapat melaksanakan penelitian pada tema, subtema, pembelajaran dan kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta, Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Model Penelitian Pendidikan dan Sosial*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Fatimah. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 3 Ella Hulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6: 1-11.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Hadiwinarto, Novianti. 2015. The Effects of Using CIRC model on the English Learning Skills among Junior High School Students. *Journal of Education and Learning*. 9: 117-124.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penereapan)*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antarpeserta Didik*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.

- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Katapena, Yogyakarta.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian. (Suatu Pendekatan Proposal)*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Masyitoh, Putri Yuris. 2017. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (Cooperative Integrated Reading And Composition)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Rahmawati, Aulia. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas IV di SDN Gugus Mawardi Kendal (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Wulan, Ana Ratna. 2008. *Taksonomi Bloom Revisi*. (http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/ANA_RA_TNAWULAN/taksonomi_Bloom_revisi.pdf/ Internet Akses 9 Januari 2019).
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Ruyaliningsih. 2017. Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*. 2: 211-218.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Nusa Media, Bandung.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugartini, Ni Kt Ratna, Antari, Ni Ngh Madri, Suartama, I Kd. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Gugus I Kecamatan Manggis. *Jurnal Pendidikan*. 1: 1-10.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sundayana, Rosita. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____. 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sutiarahmah, Ridha. 2017. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas Vc SD Negeri 6 Metro Barat (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.